

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD Puskesmas Kubutambahan II yang terletak di Desa Tamblang Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng, yang mewilayahi 8 desa yaitu desa Tambakan, Tajun, Mengening, Bulian, Bila, Tunjung, Bontihing, Pakisan, dan desa Tamblang.

Secara geografis UPTD Puskesmas Kubutambahan II terletak pada batas-batas wilayah meliputi bagian timur yang berbatasan dengan wilayah kerja UPTD Puskesmas Kubutambahan II, bagian barat yang berbatasan dengan wilayah kerja Puskesmas Buleleng III, dan bagian selatan yang berbatasan dengan wilayah kerja Puskesmas Sawan II.

Beberapa program yang terkait dalam Kesehatan Ibu dan anak dilaksanakan berdasarkan rencana kegiatan yang sudah disusun di UPTD Puskesmas Kubutambahan II yang salah satunya terdapat kegiatan kelas ibu hamil .Program kelas ibu hamil ini dilaksanakan di 8 desa di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kubutambahan II,dalam pelaksanaannya bekerja sama dengan berbagai pihak didesa masing-masing.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

a. Karakteristik Responden

Tabel 2
Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah (f)	Persentase (%)
Umur		
<20 tahun	1	2.5
20-35 tahun	39	97.5
Total	40	100
Usia Kehamilan		
1-13 minggu	1	2.5
14-27 minggu	18	45
28-40 minggu	21	52.5
Total	40	100
Kehamilan ke		
1	17	42.5
2	14	35
3	6	15
4	3	7.5
Total	40	100
Pendidikan		
SD	1	2.5
SMP	16	40
SMA	22	55
PT	1	2.5
Total	40	100

Berdasarkan tabel 2, sebagian besar responden berusia 20-35 tahun usia kehamilan 28-40 minggu dan sebagian responden mengalami kehamilan yang pertama kali. Pendidikan terakhir responden sebagian besar adalah tingkat menengah.

3. Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian berdasarkan variabel penelitian

Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil di UPTD Puskesmas Kubutambahan II disajikan sebagai berikut :

a. Pengetahuan Ibu hamil

Tabel 3

Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil

Variabel	Jumlah (f)	Persentase (%)
Pengetahuan Ibu		
Baik	33	82.5
Cukup	4	10.0
Kurang	3	7.5
Total	40	100

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa 82,5 % dari 40 responden yang memiliki pengetahuan baik ..

b. Keikutsertaan Ibu Hamil

Tabel 4
Distribusi Keikutsertaan Ibu Hamil

Variabel	Jumlah (f)	Persentase (%)
Keikutsertaan Ibu		
Aktif	31	77.5
Kurang Aktif	7	17.5
Tidak Aktif	2	5.0
Total	40	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu aktif mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 77,5%.

c. Hubungan antara pengetahuan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil

Tabel 5
Distribusi Hubungan Pengetahuan dengan keikutsertaan ibu hamil
dalam mengikuti kelas ibu hamil

Keikutsertaan Ibu Hamil		
Tingkat Pengetahuan	r	0.414
	p	0.008
	n	40

Keterangan : Uji *Spearman Rank*

Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan keikutsertaan ibu pada kelas ibu hamil di peroleh p value $0.008 < 0.05$ dengan angka koefisien korelasi sebesar 0.414^{**} yang artinya tingkat kekuatan hubungan antara variabel pengetahuan ibu dengan keikutsertaan ibu pada kelas ibu hamil memiliki tingkat hubungan yang cukup. Angka Koefisien korelasi bernilai positif, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel serta korelasi yang cukup dan searah, yang artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka keikutsertaan ibu pada kelas ibu hamil juga akan meningkat.

B. Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kelas Ibu Hamil

Hasil penelitian ini mengenai hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil ditinjau dari pengetahuan ibu, sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 33 orang (82,5%), responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (10%) dan pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (7,5%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Pratiwi (2020) menunjukkan bahwa dari 62 responden, sebanyak 37 orang (59,7 %) memiliki pengetahuan yang baik dan 25 orang (40,3 %) memiliki pengetahuan cukup.

Semakin tinggi pendidikan maka pengetahuan yang diperoleh akan semakin luas (Rahayu, Ambarika dan Chusnatayaini, 2020). Pengaruh pendidikan dalam meningkatkan pengetahuan tidak hanya ditentukan oleh pendidikan formal akan tetapi pendidikan non-formal juga turut meningkatkan informasi yang dapat diterima. Seseorang dengan pendidikan menengah dapat diartikan telah cukup menerima berbagai pengetahuan sehingga lebih memudahkan ibu dalam menerima dan memahami informasi lain yang didapatkan contohnya tentang pengertian kelas ibu hamil (Eka Pratiwi, 2020). Menurut Ida Baroroh (2017) Faktor pengetahuan ibu hamil tentang kelas ibu hamil juga mempengaruhi keikutsertaan kelas ibu hamil, serta lokasi atau tempat pelaksanaan kelas ibu hamil tidak menjadi halangan bagi para ibu hamil.

2. Keikutsertaan ibu pada kelas ibu hamil

Hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil ditinjau dari Keikutsertaan ibu hamil, sebagian besar ibu aktif mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 31 orang (77,5%), ibu yang tidak aktif sebanyak 7 orang (17,5%) dan yang tidak aktif sebanyak 2 orang (5%). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Ida Baroroh (2017) keikutsertaan dalam kelas ibu hamil sebanyak 44 ibu hamil (68,8%), responden yang tidak ikut serta dalam kelas ibu hamil sebanyak 20 ibu hamil (31,3%).

Penelitian yang dilakukan oleh Baroroh (2017) ada beberapa faktor lain yaitu mengenai usia ibu hamil bahwa usia tidak menghalangi ibu hamil untuk ikutserta dalam pelaksanaan kelas ibu hamil, faktor kebiasaan yang dilakukan ibu hamil pada saat ada jadwal kelas ibu hamil, responden akan langsung ikutserta dalam kelas ibu hamil tersebut. Ibu hamil yang ikut serta juga dipengaruhi oleh informasi serta pengalaman yang sudah didapatkan sebelumnya, sehingga ibu hamil tersebut ikutserta dalam kelas ibu hamil.

Faktor eksternal salah satu faktor yang membangun kesadaran ibu hamil untuk teratur mengikuti kelas ibu hamil yaitu diperlukan dorongan dan dukungan keluarga. Ibu hamil perlu mendapat dukungan keluarga yaitu suami sebagai motivator dalam memberikan penguatan kepada pasangannya yaitu istri agar berperilaku sehat (Novitasari, 2014).

3. Hubungan Pengetahuan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil

Hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil didapatkan hasil p value sebesar $0,008 < 0,05$ yang artinya Adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan keikutsertaan ibu pada kelas ibu hamil dengan keeratan hubungan sebesar 0,414 yang artinya tingkat kekuatan hubungan antara variabel

pengetahuan ibu dengan keikutsertaan ibu pada kelas ibu hamil memiliki tingkat hubungan yang cukup.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Baroroh (2017) Dari hasil uji statistik hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan kelas ibu hamil dapat diketahui bahwa hasil p value sebesar $0,000 < p = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adanya hubungan antara pengetahuan dengan keikutsertaan kelas ibu hamil dengan kategori keeratan hubungan 0,554 yang berarti memiliki kekuatan hubungan sedang.

Penelitian yang dilakukan oleh Baroroh (2017) Seorang ibu hamil yang berpengetahuan baik tentang kelas ibu hamil akan ikutserta dalam kelas ibu hamil. Sedangkan ibu hamil yang berpengetahuan kurang tidak akan ikutserta dalam kelas ibu hamil sehingga dengan adanya hal tersebut perlu dilakukan pemberian informasi tentang pelaksanaan kelas ibu hamil. Sehingga disimpulkan bahwa Adanya hubungan antara pengetahuan dengan keikutsertaan kelas ibu hamil tersebut akibat adanya tingkat pengetahuan responden yang baik sehingga berpartisipasi dalam kelas ibu hamil dan juga tidak menutup kemungkinan bagi responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang akan tetapi tidak ikut serta karena tidak mendapatkan informasi serta tidak adanya pengalaman sebelumnya.

Pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Keterbatasan pengetahuan akan menyulitkan seseorang memahami pentingnya kemajuan informasi mengenai kesehatan dan perubahan sikap serta perilaku seseorang atau kearah yang menguntungkan (Notoatmodjo, 2015).

C. Kelemahan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa kelemahan yaitu:

1. Penelitian ini hanya mengumpulkan data menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup, sehingga peneliti tidak bisa bertanya lebih khusus atau mendalam. Didalam pengumpulan data dengan instrument yang digunakan terdapat beberapa pertanyaan yang tidak diajukan sehingga data yang didapat kurang mendalam